

PENGARUH INDEPENDENSI DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN DUE PROFESSIONAL CARE SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Adhi Hananto Yasin, Mayangsari Edastami

Universitas Esa Unggul, Indonesia

Email: adhihananto44@gmail.com*, mayang.sari@esaunggul.ac.id

*correspondence author

Abstrak

Kajian ini bermaksud untuk melihat apakah independensi dan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit dengan due professional care sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan 129 auditor yang terdaftar di KAP wilayah Surabaya. Penelitian ini menggunakan teknik judgment sampling serta metode yang digunakan ialah analisis jalur (path analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independensi dan kompetensi secara simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit. Secara parsial, variabel independensi dan kompetensi masing-masing berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel due professional care secara signifikan mengintervening interaksi antara independensi dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: independensi auditor; kompetensi auditor; kualitas audit; due professional care

Abstract

The purpose of this study is to investigate whether independence as an intervening variable and the ability of proper professional care affect the quality of audits. 129 accountants registered as Surabaya Certified Accountants were used in this survey. In this study, we used a judgment sampling technique, and the method used was path analysis. The results showed that the variables of independence and ability at the same time had a significant and positive effect on the quality of the study. In some cases, independence and capacity variables each affect the quality of the audit. This study also shows that the variable "duty of care" has a significant impact on the interaction between auditor independence and the ability of audit quality.

Keywords: Auditor Independence; Auditor Competence; Audit Quality; Due Professional Care

Pendahuluan

Peningkatan jasa audit di Indonesia meningkatkan kebutuhan atas laporan keuangan yang ikut naik. Keputusan perusahaan biasanya diambil berdasarkan pada hasil pelaporan keuangannya. Oleh karenanya, stakeholder meminta audit atas pelaporan

keuangan pada auditor independen guna mengetahui kewajaran laporan yang disajikan. Kecermatan manajer diperlukan guna memilih auditor sehingga bisa menciptakan audit berkualitas (Anggraini & Setiawan, 2011). Auditor sebagai jembatan bagi kepentingan perusahaan dan stakeholder. Pembuatan keputusan berasal dari kewajaran atas pelaporan keuangan yang diperiksa oleh auditor. Laporan keuangan yang disampaikan oleh auditor harus tidak memihak dengan memperhatikan kepentingan manajemen dan stakeholder, lantaran auditor adalah profesi yg dianggap rakyat buat membuat pelaporan keuangan yg tangguh & berkualitas (Nirmala & Cahyonowati, 2013). Oleh karenanya, seseorang auditor wajib mempunyai kemampuan yg baik pada membuat laporan supaya laporan tadi bonafide sang pengguna laporan keuangan menjadi dasar pengambilan keputusan (Marsellia & Hermawan, 2012). apabila seseorang auditor nir mempunyai keterampilan yg baik pada bidang penilaian, praktik kecurangan sangat mungkin terjadi pada pekerjaannya.

Akuntan publik mesti bersikap independen dan kompeten ketika melaksanakan pekerjaan sebagai auditor (Sari & Badera, 2018). Kemampuan untuk menyelesaikan sesuatu menjadi cepat, mudah, intuitif, atau tidak membuat kesalahan menunjukkan bahwa seseorang kompeten. Kemampuan diperlukan untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan suatu perusahaan. Kapasitas tiap pendengar berbeda-beda (Nurjanah & Kartika, 2016).

Kehati-hatian profesional yang diperlukan menunjukkan kemampuan auditor dalam bentuk keterampilan teknis yang menyeluruh dan mendalam. Keterampilan khusus ini memungkinkan auditor untuk secara hati-hati dan akurat mencocokkan tugas yang tercantum dalam Audit Standar Internasional (ISA). Keterampilan ini membuat auditor untuk menampilkan Laporan keuangan tanpa salah saji material (Budiman & Helena, 2017).

Ketidakkonsistenan penelitian sebelumnya sebagai dasar bagi peneliti buat melakukan penelitian ulang menggunakan memperketat pengujian variabel memakai variabel bebas dan kapasitas, tetapi menggunakan galat satu hari yg diperbarui merupakan penambahan variabel yg membutuhkan kehati-hatian profesional menjadi variabel perantara. Selain itu, peneliti memakai metrik yg tidak selaras berdasarkan studi surat keterangan dan hanya merogoh 2 variabel independen, satu variabel dependen dan satu variabel hegemoni buat pengujian. Pembaruan lain berdasarkan penelitian ini merupakan bahwa variabel kualitas audit yg sebelumnya diukur menggunakan indikator akurasi konklusi audit, taraf skeptisisme, dan nilai rekomendasi dilengkapi menggunakan indikator lainnya skor kejelasan laporan, audit manfaat, dan output audit tindak lanjut. Selain variabel independen, yg sebelumnya diukur menggunakan indikator gangguan langsung dan eksternal, terdapat dua metrik interaksi pelanggan, yg dipertimbangkan sang auditor dan departemen umum. Variabel kompetensi diuji menggunakan indikator kecakapan pada audit dan akuntansi, pengetahuan mengenai pemerintahan, dan pengembangan profesional. Variabel due professional care menjadi variabel pemediasi dengan parameter menggunakan perilaku dan teknik pelaksanaan due professional care. Kajian selanjutnya yang dilakukan pada

KAP di Yogyakarta selanjutnya akan diubah menjadi KAP di Surabaya dengan menggunakan unit analisis auditor yang bekerja pada KAP di Surabaya.

Berkaitan dengan auditing, teori kontinjensi menegaskan jika independensi, kompetensi dan due professional care yang dipunyai oleh auditor Untuk mencapai kualitas pengujian yang baik dalam kondisi tertentu, seperti kedekatan interaksi dengan klien, pemahaman lingkungan bisnis klien dan sebagainya. Kondisi lingkungan bisnis klien dapat mempengaruhi sikap yang dipunya auditor yang nantinya dapat berpengaruh terhadap hasil kualitas audit.

Dalam kaitannya dengan kompetensi, seorang auditor kompeten mampu meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Semakin kompeten seorang auditor, semakin mudah bagi auditor untuk memahami dan mendeteksi kecurangan yang mungkin terjadi di suatu perusahaan. Dalam hal teori atribusi, kompetensi seorang auditor tidak hanya dilihat dari pengetahuannya terhadap ilmu yang dimiliki, melainkan juga tentang bagaimana auditor mampu mengimplementasikan ilmu yang dimilikinya dalam perilaku kerja. Kompetensi auditor dapat terlihat dengan melakukan kecermatan dan keseksamaan dalam audit sehingga dapat menghindarkan terjadinya keтелеloran guna mendapatkan kualitas audit yang baik.

Metode Penelitian

Bentuk kajian yang dipergunakan pada kajian ialah kajian kausalitas. Desain kajian ini untuk menjelaskan kausalitas dengan jenis pengujian hipotesis, yaitu peneliti akan menemukan keterkaitan kausal antara variabel bebas dan terikat dan variabel intervening. Sumber data kajian ini ialah data primer, yang berasal dari kuesioner yang dibagikan melalui google form. Subyek survei adalah auditor Akuntan Bersertifikat (KAP) yang tergabung dalam Ikatan Akuntan Indonesia (IAPI) di wilayah Surabaya, termasuk kantor cabang.

Populasi penelitian sejumlah 192 orang dengan teknik sampling convenience sampling sehingga dihasilkan 129 responden sebagai dasar penelitian. Independensi auditor diukur menggunakan 3 indikator yaitu independensi program audit, investigatif dan pelaporan. Kompetensi menggunakan indikator mutu personal, pengetahuan umum, keahlian khusus. Kualitas audit diukur dengan kemampuan menemukan kesalahan, keberanian melaporkan kesalahan. Due Professional care diukur menggunakan skeptisisme profesional dan keyakinan memadai. Kuesioner diukur dengan menggunakan skala likert 5 point. Pengujian instrumen yang dibutuhkan antara lain uji validitas dan uji reliabilitas.

Analisis data menggunakan SPSS versi 23.0 for windows menggunakan path analysis dengan model persamaan struktural yaitu:

- Pengaruh Langsung :

$$\text{Model Regresi 1 : } Y = \alpha + \beta_1 X_1 + e$$

$$\text{Model Regresi 2 : } Y = \alpha + \beta_2 X_2 + e$$

- Pengaruh Tidak Langsung:

$$\text{Model Regresi 1 : } Z = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$\text{Model Regresi 2 : } Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.Z + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat (Kualitas Audit)

Z = Variabel Intervening (Due Professional Care)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

α = Konstanta

X1 = Variabel Bebas (Independensi Auditor)

X2 = Variabel Bebas (Kompetensi Auditor)

e = error

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

1. Statistika Deskriptif

Tabel 1
Statistika Deskriptif

Variabel	N	Min	Maks	Rerata	Standar Deviasi
Independensi auditor	129	22	45	37,18	5,297
Kompetensi auditor	129	26	50	40,98	5,999
Kualitas audit	129	10	25	19,49	3,284
<i>Due professional care</i>	129	10	35	27,14	5,425
Valid N (listwise)	129				

Tabel tersebut menginterpretasikan bahwa nilai rata-rata tiap variabel lebih besar dari standar deviasi (simpang baku). Interpretasinya ialah nilai rata-rata keusiner dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan pertanyaan.

2. Uji Validitas

Tabel 2
Uji Validitas

Variabel	Item Kuesioner	Keterangan
Independensi Auditor	9 Item	Valid
Kompetensi Auditor	10 Item	Valid
Kualitas Audit	5 Item	Valid
Due Professional Care	7 Item	Valid

Tiap variabel dalam kajian ini telah memenuhi asumsi validitas yang ditunjukkan dengan r hitung $>$ r tabel ($df = 172$; r hitung = 0.2108) dan bernilai positif.

3. Pengujian Reliabilitas

Tabel 3
Pengujian Reliabilitas

Variabel	Pernyataan	Cronbach Alpha	Keterangan
Independensi Auditor	9	0,824	Reliabel
Kompetensi Auditor	10	0,836	Reliabel
Kualitas Audit	5	0,638	Reliabel
Due Professional care	7	0,837	Reliabel

Instrument tiap variable adalah reliabel, karena nilai masing-masing variabel melebihi batas minimum Cronbach alpha (0,6) sehingga variabel penelitian andal.

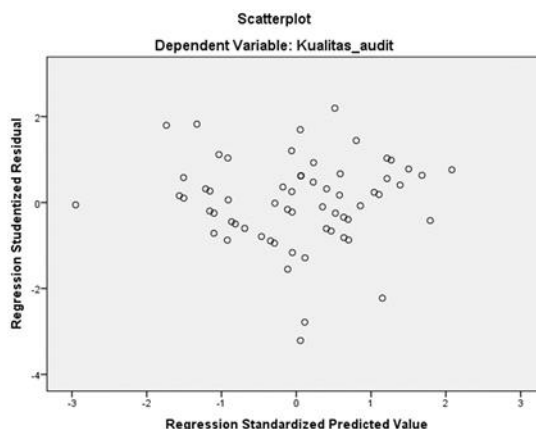
4. Uji Normalitas

Tabel 4
Uji Normalitas

	Residual
N	129
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}

Pengujian Kolmogorov-Smirnov menjelaskan nilai signifikansi sebesar 0,200 di atas 0,05 sehingga model regresi tersebut terdistribusi normal.

5. Pengujian Heteroskedastisitas



Gambar 1
Pengujian Heteroskedastisitas

Grafik scatterplot menunjukkan jika sebaran data tidak membuat pola dan mendekati titik 0 (nol), sehingga tidak ada hubungan antara variabel independen. Tidak ada hubungan antara variabel dalam kajian ini.

6. Pengujian Hipotesis

Tabel 5

Uji Hipotesis Regresi Model I

Model	Koefisien Non-Standar		Koefisien Standar	t	Sig.
	β	Std. Error	β		
1 (Constant)	2,667	1,573		1,696	,092
Independensi (X1)	,183	,051	,300	3,550	,001
kompetensi_X2	,245	,045	,463	5,482	,000

a. Dependent Variable: Kualitas_Y

Tabel 6**Uji Hipotesis Regresi Model II**

Model	Koefisien Non-Standar		Koefisien Standar	t	Sig.
	β	Std. Error	β		
1 (Constant)	11,252	3,417		3,293	,001
independensi_X1	,122	,116	,119	1,055	,024
kompetensi_X2	,052	,107	,558	,485	,018
Kualitas_Y	,476	,191	,283	2,488	,014

a. Dependent Variable: Due Professional_Z

Tabel 7**Uji Hipotesis Regresi Model III**

Model	Koefisien Non-Standar		Koefisien Standar	T	Sig.
	β	Std. Error	β		
1 (Constant)	1,427	1,620		,881	,380
independensi_X1	,162	,051	,166	3,169	,002
Kompetensi_X2	,228	,044	,002	5,152	,000
Due_Professional_Z	,099	,040	,167	2,488	,014

a. Dependent Variable: Kualitas_Y

Koefisien Jalur Model I : nilai signifikansi kedua variabel yakni variabel independensi auditor (X1) = 0,001 dan kompetensi auditor (X2) = 0,000 kurang dari 0,05. Hal ini meginterpretasikan regresi Model I, variabel independensi auditor (X1) dan kompetensi auditor (X2) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y).

Koefisien Jalur Model II : nilai signifikansi dari ketiga variabel yakni variabel independensi auditor (X1) = 0,024, kompetensi auditor (X2) = 0,018 dan kualitas audit (Y) = 0.014 kurang dari 0,05. Hal ini meginterpretasikan regresi model II yakni, variabel independensi auditor (X1), kompetensi auditor (X2) dan kualitas audit (Y) berpengaruh signifikan terhadap Due Professional Care (Z).

Koefisien Jalur Model III : nilai signifikansi dari ketiga variabel yakni variabel independensi auditor (X1) = 0,002, kompetensi auditor (X2) = 0,000 dan Due Professional care (Y) = 0.014 kurang dari 0,05. Hal ini meginterpretasikan regresi model III yakni, variabel independensi auditor (X1), kompetensi auditor (X2) dan Due Professional care (Z) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas audit (Y).

B. Pembahasan

1. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Independensi auditor mempengaruhi secara signifikan positif terhadap kualitas audit memberitahuakan seseorang auditor yg mempunyai independensi yg tinggi akan menciptakan kualitas audit meningkat lantaran menggunakan perilaku

independensinya, Auditor menjaga integritas, bertindak andal dan tegas dalam pengecekan fakta, dan bertindak adil tanpa tekanan dari pihak manapun. Oleh karena itu, dengan Hasil Quality Control, kami mendukung pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini adalah (Dwi, 2017), Apakah konsisten dengan (Imron, 2018) dan (Intan, Sari, & Badera, 2018) menegaskan bahwa independensi auditor memiliki dampak positif terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi auditor mempengaruhi secara signifikan positif terhadap kualitas audit memberitahuakan buat bisa menaruh opini yg Auditor harus kompeten karena berguna bagi pengguna informasi. Kemampuan mengacu pada penggunaan pengetahuan dan pengalaman auditor dalam melakukan audit wajib. Ini memberitahu auditor dengan keahlian dan pengalaman yang luas untuk lebih peka terhadap kesalahan pelanggan. Auditor yang peka terhadap kesalahan pelanggan dapat mencapai kualitas verifikasi yang sangat baik. Hasil penelitian ini adalah (Dwi, 2017), Konsisten dengan studi oleh (Imansari & Halim, 2016) dan (Sukriah, Akram, & Inapty, 2018) menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh Independensi Terhadap Due Professional Care

Independensi auditor mempengaruhi secara signifikan positif terhadap due professional care menampakan bahwa menggunakan teori kontinjensi, seseorang auditor yg independen dibutuhkan buat menaikkan perilaku cermat & akurat pada menemukan bukti audit yg relatif & memadai. Semakin tinggi independensi yg dimiliki seseorang auditor akan mengakibatkan manajemen & principal menaikkan kemungkinan due professional care yg diberikan (berupa kecermatan & keseksamaan) lantaran pihak perusahaan menduga akan menaruh kualitas audit yg tinggi.

Apabila klien telah memakai jasa audit maka auditor dituntut buat menerapkan perilaku cermat & akurat pada melakukan inspeksi atas kewajaran suatu laporan keuangan. Due Professional Care dilakukan menggunakan melakukan review secara kritis & berjenjang terhadap aplikasi audit. Independensi yg dimiliki auditor yg didukung menggunakan perilaku kecermatan & keseksamaan dibutuhkan bisa membuat kualitas audit yg baik, dimana opini yg diberikan atas penyajian laporan keuangan sudah sinkron menggunakan baku audit yg berlaku & bisa dipercaya. Hasil penelitian sinkron & konsisten Menggunakan studi oleh (Intan et al., 2018), (Wardhani & Astika, 2018), dan (Faizal, 2019), (Sari & Badera, 2018) yg berkata bahwa independensi auditor menghipnotis secara positif due professional care.

4. Pengaruh Kompetensi Terhadap Due Professional Care

Kompetensi auditor mempengaruhi secara signifikan positif terhadap due professional care memberitahuakan sinkron menggunakan teori atribusi seseorang auditor yg berpendidikan akan mempunyai pengetahuan, skill & wawasan yg lebih luas buat mendeteksi terdapat atau tidaknya kecurangan yg terjadi pada perusahaan. Semakin kompeten auditor, pihak perusahaan akan semakin tertarik buat memakai jasa audit yg bersangkutan & berusaha buat menaikkan kecermatan & keseksamaannya pada mengumpulkan bukti supaya output audit yg diterima semakin berkualitas.

Hasil penelitian ini sinkron & konsisten menggunakan penelitian (Wardhani & Astika, 2018), (Intan et al., 2018) dan (Faizal, 2019), (Sari & Badera, 2018) yg memberitahuakan bahwa due professional care mensugesti secara positif interaksi antara kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

5. Pengaruh Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit

Due Professional Care mempengaruhi secara signifikan positif yang signifikan terhadap kualitas audit, yang secara tidak langsung menunjukkan bahwa, untuk teori kontinjensi, penggunaan keterampilan profesional secara hati-hati dan menyeluruh Untuk memungkinkan auditor memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan, baik laporan keuangan maupun tidak, bebas dari salah saji material. Itu terutama karena kesalahan atau penipuan. Auditor harus menggunakan pengetahuan profesionalnya dengan kehati-hatian dan ketelitian (professional attention) dan kehati-hatian (caution) dalam setiap audit sehingga laporan keuangan dapat menjelaskan situasi, menjalankan bisnis bagi para pemangku kepentingan (stakeholder) sesuai dengan tujuannya.

Kehati-hatian profesional dapat dilakukan dalam pertimbangan profesional, meskipun ketidaktepatan simpulan dapat ditarik ketika evaluasi telah dilakukan dengan kehati-hatian. Penerapan akurasi dan ketelitian dicapai dengan melakukan pemeriksaan material pada setiap tingkat kinerja audit. Akurat dan teliti tentang prinsip-prinsip apa yang bekerja. Saat auditor ingin menghasilkan laporan audit yang berkualitas, auditor harus menerapkan due skilled care dalam setiap penugasan auditnya. kan auditor dan bagaimana kesempurnaan pekerjaan yang telah dihasilkan. Hasil penelitian ini sesuai dan konsisten dengan penelitian Prabhawanti dan (Prabhawanti & Widhiyani, 2018), (Wardhani & Astika, 2018), dan yang menyatakan jika due professional care mempengaruhi positif secara signifikan terhadap kualitas audit.

6. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Due Professional Care Sebagai Variabel Intervening

Due Professional care mempengaruhi secara signifikan positif & bisa mengintervening interaksi independensi auditor terhadap kualitas audit. Independensi ialah perilaku yg harus dimiliki seseorang auditor supaya terhindar menurut kepentingan eksklusif pada melaksanakan tugas, maka menurut itu

Pengaruh Independensi dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit dengan Due Professional Care sebagai Variabel Intervening

supaya bisa membuat audit yg berkualitas diharapkan perilaku independen menurut AP. Auditor yg independen lebih gampang terpengaruh terhadap hal apa saja diluar subyek yg diaudit, selain itu auditor yg menjunjung tinggi independensi pada bekerja akan mempunyai gambaran baik yg mengakibatkan KAP memiliki kepercayaan. Sikap yg misalnya itu akan menarik perhatian klien buat memakai jasa audit menurut auditor lantaran bisa menjaga independensinya.

Seorang auditor yg mempunyai independensi tinggi akan menciptakan kualitas audit meningkat lantaran menggunakan perilaku independensinya, Salah satu pihak karena auditor menjaga integritas, bertindak dengan keyakinan dan tekad dalam meninjau fakta, dan menggunakan hasil jaminan kualitas untuk membantu pemangku kepentingan membuat keputusan. Kami akan bertindak adil tanpa tekanan dari diri kami sendiri.

Oleh karenanya Due Professional Care dilakukan menggunakan melakukan review secara kritis & berjenjang terhadap aplikasi audit. Independensi yg dimiliki auditor yg didukung menggunakan perilaku kecermatan & keseksamaan diperlukan bisa membuat kualitas audit yg baik, dimana opini yg diberikan atas penyajian laporan keuangan sudah sinkron menggunakan baku audit yg berlaku & bisa dipercaya. Hasil ini sinkron penelitian, (Wardhani & Astika, 2018), (Prabhawanti & Widhiyani, 2018), (Intan et al., 2018) yg mengungkapkan bahwa due professional care mengintervening positif secara signifikansi kaussalitas antara independensi auditor terhadap kualitas.

7. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit dengan Due Professional Care Sebagai Variabel Intervening

Due Professional care mempengaruhi secara signifikan positif & bisa sebagai intervening interaksi kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Untuk sanggup menaruh opini yg berguna kira pemakai berita, auditor wajib menyimpan kompetensi. Kompetensi serta disiplin & pengalaman auditor bagian pada mengerjakan audit. Hal tertulis memperlihatkan auditor yg memiliki disiplin yg baik & memiliki pengalaman yg baik, maka dia lebih waspada atau tingkat kerentanan terhadap kesalahan yg dilakukan sang klien tinggi. Auditor memegang kewajiban pada memiliki kemampuan, keahlian dan pengalaman buat bisa melaksanakan taktik inspeksi secara professional.

Oleh lantaran itu, auditor yg kompeten akan cenderung lebih teliti pada mencari temuan yg lebih tepat & item kesalahannya lebih besar, kompetensi tadi pula menampilkan taraf perhatian selektif yg lebih tinggi terhadap berita yg relevan sebagai akibatnya output inspeksi sebagai lebih berkualitas & pula hal ini akan memudahkan para stakeholder pada memilih keputusan. Hasil ini sinkron penelitian (Wardhani & Astika, 2018), (Faizal, 2019), (Intan et al., 2018), (Sari & Badera, 2018) yg menyampaikan bahwa due professional care mensugesti secara positif interaksi antara kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

C. Temuan Penelitian

Hasil analisis data menunjukkan jika terdapat signifikansi positif antara independensi dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit dengan *due professional care* sebagai variabel intervening. Hasil ini menunjukkan terdapat keselarasan antara teori kontinjensi dan teori atribusi terhadap hasil penelitian, yang menginterpretasikan bahwa independensi dan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Sesuai dengan tabel statistik deskriptif menunjukkan bahwa auditor yang mengisi kuesioner mayoritas memiliki pengalaman kerja lebih dari 5 tahun. Ini menegaskan jika tingkat kompetensi yang mereka miliki cukup tinggi dengan intensitas yang cukup tinggi dalam mengaudit beberapa perusahaan.

Dari sisi lain, terlihat bahwa kompetensi yang dimiliki oleh auditor pada KAP di Surabaya ditunjang oleh tingkat independensi yang tinggi, yang dibuktikan melalui jawaban kuesioner yang mayoritas menjawab sangat setuju pada pernyataan kuesioner yang telah dibagikan.

Independensi dan kompetensi yang dimiliki oleh auditor di Surabaya ditunjang dengan sikap *due professional care*. Dibuktikan melalui hasil path yang mengindikasikan nilai besarnya pengaruh tidak langsung terhadap kualitas audit yang menginterpretasikan bahwa auditor perlu menerapkan skeptisisme profesional dalam pelaksanaan auditnya.

Kesimpulan

1. Independensi auditor mempengaruhi secara signifikan dengan arah positif pada kualitas audit yang menunjukkan auditor yang berintegritas mampu bersikap jujur serta tegas saat mempertimbangkan bukti audit diluar kepentingan pribadi.
2. Kompetensi auditor mempengaruhi secara signifikan arah positif terhadap kualitas audit dimana kualifikasi atau kompetennya auditor dilihat dari kemampuannya mengetahui tepat dan cukupnya bukti audit dalam penarikan kesimpulan.
3. Independensi auditor mempengaruhi secara signifikan arah positif terhadap *due professional care*. Ini menginterpretasikan auditor yang independen akan mempertahankan sikap kecermatan dan ketelitiannya dalam memperoleh bukti audit yang tepat dan cukup.
4. Kompetensi auditor mempengaruhi secara signifikan dengan arah positif terhadap *due professional care*. Ini menginterpretasikan kompetennya auditor akan bersikap cermat dan teliti dalam memperoleh bukti.
5. *Due Professional Care* mempengaruhi secara signifikan dengan arah positif pada kualitas audit, dimana sikap cermat dan teliti yang dimiliki oleh auditor mampu membantu auditor untuk menerbitkan audit yang berkualitas.
6. Independensi auditor mempengaruhi secara signifikan dengan arah positif pada kualitas audit dengan *due professional care* sebagai variabel mediasi. Ini menjelaskan jika dengan adanya *due professional care* meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan karena tanggung jawab auditor yang semakin besar.
7. Kompetensi auditor mempengaruhi secara signifikan dengan arah positif terhadap kualitas audit dengan *due professional care* sebagai variabel mediasi. Ini

Pengaruh Independensi dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit dengan Due Professional Care sebagai Variabel Intervening

menjelaskan jika dengan adanya due professional care akan meningkatkan kualitas audit sebab dibutuhkan integritas serta kemampuan yang cukup untuk mendapatkan kualitas audit yang baik.

BIBLIOGRAFI

- Anggraini, Imeldha, & Setiawan, Achdiar Redy. (2011). Pengaruh Komitmen Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Hubungan Partisipasi Anggaran Dan Kinerja Aparat Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 2(2), 294–309. [Google Scholar](#)
- Budiman, Johny, & Helena, Helena. (2017). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dengan Kualitas Laporan Keuangan Sebagai Mediator Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 16(2), 187–202. [Google Scholar](#)
- Dwi, F. K. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Survei Pada Beberapa Kantor Akuntan Publik Kota Bandung). *Journal Of Accounting And Economics*, 3, 141–156. [Google Scholar](#)
- Faizal, Muhammad. (2019). *Pengaruh Independensi Auditor Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi*. Universitas Islam Indonesia. [Google Scholar](#)
- Imansari, Putri Fitrika, & Halim, Abdul. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Kota Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(1). [Google Scholar](#)
- Imron, Muhammad Ali. (2018). Pengaruh Pengetahuan Audit, Independensi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit Investigasi Pada Auditor Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan. *E-Journal Widya Ekonomika*, 1(1), 58829. [Google Scholar](#)
- Intan, P., Sari, K., & Badera, I. D. N. (2018). Fee Audit Sebagai Pemoderasi Kompetensi. *Objektivitas, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit*, 23, 156–184. [Google Scholar](#)
- Marsellia, Carmel Meiden, & Hermawan, Budi. (2012). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Auditor Di Kap Big Four Jakarta). *Seminar Nasional Dan Call For Papers. Fakultas Ekonomi Unisbank*. [Google Scholar](#)
- Nirmala, Rr Putri Arsika, & Cahyonowati, Nur. (2013). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kap Di Jawa Tengah Dan Diy). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 786–798. [Google Scholar](#)
- Nurjanah, Irwanti Bunga, & Kartika, Andi. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektivitas Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan

Pengaruh Independensi dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit dengan Due Professional Care sebagai Variabel Intervening

Publik Di Kota Semarang). *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 5(2). [Google Scholar](#)

Prabhawanti, Putu, & Widhiyani, Ni Luh Sari. (2018). Pengaruh Besaran Fee Audit Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dan Etika Profesi Auditor Sebagai Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(3), 2247–2273. [Google Scholar](#)

Sari, Putu, & Badera, I. Nyoman. (2018). Fee Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, Dan Independensi Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(1), 156–184. [Google Scholar](#)

Sukriah, I., Akram, A., & Inapty, B. A. (2018). Pengaruh Komptensi, Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3, 56–61. [Google Scholar](#)

Wardhani, W., & Astika, P. (2018). Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas Dan Independensi Pada Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 2(3), 1–23. [Google Scholar](#)

Copyright holder:

Adhi Hananto Yasin, Mayangsari Edastami (2022)

First publication right:

Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia

This article is licensed under:

